

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif dan efisien (Badrudin, 2014:1).

Kurang tepatnya pengelolaan pada proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu dalam proses kegiatan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, serta penghapusan, dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan, oleh karena itu manajemen sarana dan prasarana yang baik sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Jaja dan Amirullah (2013:84) Manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar berjalan secara efektif. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana (Rusdiana, 2015:217)

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 sisdiknas pasal 45 ayat 1 tentang sarana dan prasarana pendidikan, bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Manajemen sarana prasarana menjadi sebuah kegiatan yang mesti dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Keberlangsungan pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana, dilihat dari peran sarana dan prasarana pendidikan yang sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, di sisi lain dunia pendidikan mempunyai masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu dalam hal sarana dan prasarana, masalah yang serupa dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam seperti Diniyah Takmiliah yaitu masalah sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai.

Salah satu syarat keberhasilan belajar adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Sarana belajar yang menunjang kegiatan belajar murid bermacam-macam bentuknya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan baik akan memudahkan murid dalam melakukan aktifitas belajar, murid pun lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan murid kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar, hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar murid.

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dengan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis maupun alat lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti lapang sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya. (Jaja dan Amirullah, 2013: 65)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 September 2017 diperoleh gambaran bahwa Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam berada di bawah naungan sebuah lembaga yaitu yayasan Assalam. Diniyah Takmiliah Awaliyah tersebut sudah cukup dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam itu sangat sederhana dikarenakan masih menganut pemahaman dunia pendidikan Pondok Pesantren, tetapi dengan demikian Diniyah Takmiliah tersebut selalu berusaha menjaga kredibilitas dengan terus berusaha melengkapi sarana dan prasarana pendidikan agar tetap memberikan kepercayaan terhadap masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Dilihat dari segi kuantitas dan kualitas sarana, seperti kursi yang berjumlah 86 tidak sebanding dengan murid yang berjumlah 96 anak dan dari segi kualitas sarana yang mengalami kerusakan-kerusakan. Kondisi yang demikian, selain akan berpengaruh pada proses belajar mengajar juga akan berdampak pada keengganan

orang tua untuk menitipkan anaknya ke Diniyah Takmiliah tersebut. Hal lain yang ditemukan yaitu dalam proses pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana seperti pada proses pengadaan sarana prasarana dan inventarisasi sarana prasarana yang tidak berjalan dengan baik dilihat dari pengadaan sarana dan prasarana yang tidak tentu dan dalam pengkodingan sarana belum ada, sehingga pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Tetapi meskipun dari segi manajemen sarana dan prasarana kurang baik, Diniyah Takmiliah Miftahussalam termasuk Diniyah Takmiliah yang unggul di Kabupaten Tasikmalaya.

Fenomena di atas menjelaskan bahwa salah satu unsur yang penting dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana adapun di Diniyah Takmiliah terdapat beberapa masalah mendasar, yaitu: Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam? Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam? Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam? Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam? Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam?

Berdasarkan hasil fenomena di atas penting kiranya untuk diteliti dan dikembangkan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan judul “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILIAH (Penelitian di DTA Miftahussalam Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?
2. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?
3. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?
4. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?
5. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?
6. Bagaimana penghapusan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Mengetahui latar alamiah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam.
2. Mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam.
3. Mengetahui pengadaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliyah Awaliyah Miftahussalam.

4. Mengetahui inventarisasi sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam.
5. Mengetahui pemeliharaan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam.
6. Mengetahui penghapusan sarana dan prasarana di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya dalam bidang sarana dan prasarana.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan bermanfaat bagi para pengelola di Diniyah Takmiliah Awaliyah Miftahussalam dalam mengelola sarana prasarana pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terlebih dahulu akan dibahas mengenai latar, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai mitos. Penelitian kualitatif melakukan pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang ciri utamanya adalah terletak pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan

dan seharusnya penelitian ini dimulai dengan membahas latar alaminya tempat atau pun objek yang akan diteliti (Moleong, 2001:8).

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan, terutama mengendalikan kuda. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara *manajer* berarti orang yang menangani (Barnawi, 2012:13).

Kehadiran manajemen dalam sebuah organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Secara tegas tidak ada rumusan yang sama dan berlaku umum untuk fungsi manajemen (Jaja dan Amirullah, 2013:6). Fungsi manajemen sering pula disebut sebagai unsur manajemen. Pada hakikatnya, fungsi manajemen dapat dibagi menjadi 10 fungsi, yaitu (1) *forecasting*; (2) *planning* termasuk *budgeting*; (3) *organizing*; (4) *staffing*; (5) *directing* atau *commanding*; (6) *leading*; (7) *coordinating*; (8) *motivating*; (9) *controlling*; dan (10) *reporting* (Barnawi, 2012:21).

Sarana didefinisikan sebagai perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti gedung, bangku, kursi, papan tulis maupun lainnya. Sedangkan prasarana didefinisikan sebagai

perangkat, peralatan, bahan, perabot yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pendidikan seperti lapang sepak bola, taman bunga, pagar dan lain sebagainya (Jaja dan Amirullah, 2013:65). Sarana dan prasarana sebagai komponen yang penting dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan (Prastyawan, 2016: 34).

Menurut Jaja Jahari dan Amirullah (2013:84) manajemen sarana prasarana adalah proses pengelolaan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan dan fasilitas lainnya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara efektif. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot secara tepat guna dan tepat sasaran.

Menurut Rusdiana (2015:217) proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan erat dengan perencanaan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana dan penghapusan sarana dan prasarana.

1. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh lembaga pendidikan sebelumnya. Sistem pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan cara *dropping* dari pemerintah, pembelian, meminjam, penyewaan dan lain-lain.

3. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi dapat diartikan pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, terbit, dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

4. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga agar perlengkapan yang dibutuhkan dalam kondisi siap pakai. Kondisi siap pakai ini akan membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan.

5. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa milik negara) dari daftar inventarisasi dengan cara berdasarkan ketentuan yang berlaku. Penghapusan bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan penjualan, pelelangan, penghapusan dan lain-lain.

Diniyah Takmiliyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada murid yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui system klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan (Ripin Ikwandi, 2017:35).

Fasilitas di Diniyah Takmiliyah, pada umumnya tidak seideal keadaanya di sekolah (pagi). Keadaannya sederhana, yang terpenting adalah adanya tempat atau ruang belajar, papan tulis dan tempat duduk, sehingga pembelajaran tetap berjalan. Jika ditinjau dari awal keberadaanya, maka Diniyah Takmiliyah berada di masjid. Ketika sudah memiliki gedung sendiri maka lokasi belajar dipindah. Sampai sekarang pembelajaran Diniyah Takmiliyah sudah tidak dilaksanakan di masjid (Nuriyatun Nizah, 2016:195).

Penulis juga menyuguhkan kerangka pemikiran secara sederhana tentang manajemen sarana dan prsarana Diniyah Takmiliyah, yang menjadi panduan atau semacam skema dalam menjalankan penelitian supaya mendapatkan hasil yang optimal sesuai tujuan penelitian, kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DINIYAH TAKMILIAH

(Penelitian di DTA Miftahussalam Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya)

Latar Alamiyah DTA Miftahussalam
Kec. Pagerageung Kab. Tasikmalaya



Pelaksanaan manajemen sarana
prasarana DTA Miftahussalam:

1. Perencanaan Sarana & Prasarana
2. Pengadaan Sarana & Prasarana
3. Inventarisasi Sarana & Prasarana
4. Pemeliharaan Sarana & Prasarana
5. Penghapusan Sarana & Prasarana

F. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengenai manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, di temukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama adalah penelitian dari Obar Ridwan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2014 yang berjudul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren" (penelitian di Pondok Pesantren Al-Fadliah Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya). Di dalam skripsi tersebut dijelaskan mengenai pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan non formal dengan membahas

bagaimana seorang pemimpin pesantren berperan dalam proses dari manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren.

Penelitian kedua dari Indra Riana Rosid Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 “Manajemen Sarana dan Prasarana” (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Sukamulya Kabupaten Cianjur. Penelitian tersebut dijelaskan mengenai pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah ditetapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi Proses pengadaan Penentuan kebutuhan pemakaian, pencatataan dan pertanggungjawaban.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan kedua penelitian terdahulu yang relevan tersebut yaitu terletak pada objek penelitian yaitu lembaga pendidikan Islam non formal Diniyah Takmiliah yang belum ada yang meneliti sebelumnya, penelitian ini menekankan pada proses manajemen sarana dan prasarana dari perencanaan sampai penghapusan yang berada di Diniyah Takmiliah. Menggunakan teori yang relatif sama yaitu proses manajemen sarana prasarana terdiri dari perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, inventarisasi sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana dan penghapusan sarana prasarana.